

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

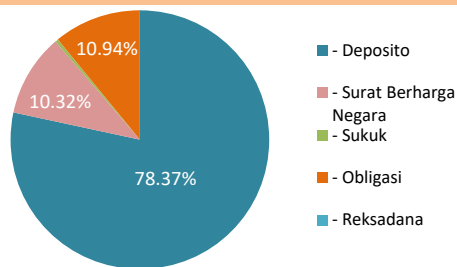
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BRI	Pemerintah RI
Bank BNI	PLN
Bank Mandiri	Bank BRI
Bank BTN	Sarana Multigriya Finansial
Bank Jabar	Bank Mandiri

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Aug-20

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0.58	1.87	3.53	7.36
Benchmark *)	0.44	1.36	2.81	5.60

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga BI 7-Day RR di level 4.00%, hal ini sejalan dengan perkiraan ekspektasi pasar. Keputusan tersebut diambil atas komitmen BI terhadap stabilitas Rupiah, konsisten dengan fundamental dan mekanisme pasar.

Indonesia kembali mengalami deflasi sebesar -0.05% m/m (vs. -0.10% m/m di bulan Juli) disebabkan karena permintaan domestik yang masih lemah akibat pandemi Covid-19. Angka ini sedikit lebih rendah daripada perkiraan awal konsensus. Secara tahunan, inflasi tercatat sebesar +1.32% y/y (vs. 1.54% y/y di bulan Juli), terendah sejak bulan May 2000.

Kinerja pasar obligasi di Agustus mencatatkan positif dimana perkembangan pasar modal dunia menciptakan lingkungan investasi yang ramah bagi pasar modal negara berkembang. Namun, pendorong dominan datang dari perkembangan domestik. Inflasi Agustus mengalami deflasi sebesar 0,05% MoM/1,32% YoY sebagai akibat dari rendahnya harga pangan dan lemahnya demand domestik. Inflasi inti juga tercatat turun di 2,03% YoY (Juli: 2,07%). Selain itu, Neraca Pembayaran pada 2Q20 membukukan surplus sebesar USD9,2 miliar dengan current account deficit (CAD) tercatat menurun ke -1,2% dari PDB. Lebih lanjut, transaksi modal dan finansial membukukan kenaikan surplus ke USD 10,5 miliar (1Q20: USD -3,0 miliar) yang dikarenakan penerbitan obligasi oleh Pemerintah. Dengan mempertimbangkan data domestik tersebut dan juga untuk mempertahankan stabilitas eksternal, Bank Indonesia ("BI") ntuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 4,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,75%. Sementara posisi cadangan devisa terus meningkat menjadi USD 137miliar (Juli: USD 135,1 miliar) dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan devisa migas serta penarikan pinjaman pemerintah

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id